



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5104 - 5114

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Try Indah Wijayanti<sup>1✉</sup>, Ratnasari Dyah Utami<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180249@student.ums.ac.id](mailto:a510180249@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [ratnasari.du@gmail.com](mailto:ratnasari.du@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting bagi siswa sekolah dasar terutama kelas rendah. Tujuan penelitian ini yakni untuk (1) Mendeskripsikan permasalahan siswa dalam membaca dan menulis, (2) Mendeskripsikan upaya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah, (3) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa kelas rendah yang mengalami permasalahan dalam membaca dan menulis diantaranya pengejaan, huruf paten, membedakan huruf, kurang dalam penulisan huruf, kerapian menulis, dan membaca pemahaman. Upaya dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis guru menggunakan beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan membaca menulis diantaranya yaitu dengan menggunakan metode membaca eja, menggunakan metode SAS, menggunakan berbagai macam media pembelajaran, memberikan jam tambahan, bekerja sama dengan orang tua, serta memberikan reward. Dan terdapat kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yaitu pembelajaran tidak optimal, terbatasnya waktu, dan terbatasnya buku bacaan di sekolah.

**Kata Kunci:** Keterampilan membaca, Keterampilan menulis, Kelas rendah.

### Abstract

*Reading and writing skills are very important for elementary school students, especially lower grades. The aims of this research are (1) to describe the problems of students in reading and writing, (2) to describe efforts to develop reading and writing skills for low-grade students, (3) to describe the obstacles faced by teachers in developing reading and writing skills in low-grade students. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. The subjects in this study were low grade students, teachers, and parents of students. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. While the validity of the data used in this study is using data triangulation techniques. The results of this study indicate that there are still some lower grade students who experience problems in reading and writing including spelling, patent letters, distinguishing letters, lacking in letter writing, writing neatness, and reading comprehension. Efforts to develop reading and writing skills teachers use several ways to develop reading and writing skills including by using the reading and writing method, using the SAS method, using various kinds of learning media, providing additional hours, collaborating with parents, and providing rewards. And there are obstacles faced by teachers in developing reading and writing skills, namely learning is not optimal, limited time, and limited reading books at school.*

**Keywords:** Reading skills, Writing skills, Low grade

Copyright (c) 2022 Try Indah Wijayanti, Ratnasari Dyah Utami

✉Corresponding author :

Email : [a510180249@student.ums.ac.id](mailto:a510180249@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Sujana (2019) pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju kearah peradaban manusia yang baik. Pendidikan harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini karena dengan pendidikan anak menjadi berkarakter. Setiap orang memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Mengembangkan keterampilan salah satunya dengan melakukan kegiatan membaca dan menulis. Kedua kegiatan tersebut masuk ke dalam keterampilan berbahasa. Bahasa memiliki fungsi yang utama yakni digunakan untuk berkomunikasi melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan sebuah pikiran, pesan, gagasan, dan perasaan. Seseorang perlu belajar bahasa karena untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Maka seseorang perlu diajarkan dan diarahkan sejak dini agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara tulis maupun lisan.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial bagi siswa serta menunjang keberhasilan belajar siswa (Suparya, 2021). Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek yaitu terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Siswa harus bisa menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara dengan baik terutama pada tingkat kelas rendah yaitu kelas I, kelas II, bahkan kelas III. Guru harus bisa memainkan perannya agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan tersebut terutama dalam keterampilan membaca dan menulis. Pada tingkat kelas rendah di kelas I bahkan kelas II kemampuan membaca dan menulis lebih sering disebut dengan membaca menulis permulaan. Hal tersebut disebabkan kelas awal atau permulaan siswa diajarkan untuk belajar membaca dan menulis yang lebih intens. Sedangkan pada kelas III lebih difokuskan dalam membaca menulis pemahaman. Sejalan dengan pendapat Alawiyah, Hendri, & Apriliya (2018) keterampilan membaca dan menulis merupakan pembelajaran yang utama diajarkan di kelas rendah awal-awal masuk sekolah dasar.

Keterampilan membaca dan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat mengerti maksud yang ada di dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan. Menurut Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman (2019) bahwa pembelajaran membaca dan menulis sangat penting diberikan kepada siswa untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Sejalan dengan pendapat dari Pandeas, Lyesmaya, & Amalia (2020) membaca sangat penting selain membaca permulaan, membaca pemahaman juga harus ditingkatkan karena membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Muhafidin (2016) membaca yaitu aktivitas pemrosesan kata-kata, informasi, dan gagasan yang dikemukakan oleh pengarang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman dalam mengamati simbol tulisan, menghubungkan kata, dan menginterpretasikan tulisan yang diamati. Namun banyak siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai karena belajar membaca merupakan langkah awal bagi mereka untuk mengenal proses belajar mengajar secara sistematis. Oleh karena itu sudah sewajarnya guru dan orang tua memberikan dorongan untuk belajar membaca dan menjadikan anak gemar membaca. Dengan membaca dapat memiliki wawasan dan pola pikir yang luas. Membaca juga salah satu aspek keterampilan berbahasa yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan yang kita lakukan pasti melibatkan keterampilan membaca. Menurut Chandra, Mayarnimar, & Habibi (2018) membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih memahami berbagai persoalan (Batubara & Ariani, 2018). Selain membaca, menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang tidak kalah penting. Menulis yaitu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis. Maka anak perlu dibimbing dan diajarkan menulis

sejak dini. Dengan menulis akan dapat meningkatkan kecerdasan otak, mengembangkan rasa inisiatif dan kreativitas, mengumpulkan informasi, dan menumbuhkan karakter keberanian pada diri sendiri (Lisdyana, 2019). Siswa harus terampil dalam membaca untuk memperoleh keterampilan menulis dan melalui menulis siswa dapat mengemukakan sebuah gagasan, ide, perasaan, dan pikiran kepada pihak lain melalui media tulis (Suttrisno & Puspitasari, 2021).

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menjadi pondasi dasar untuk mencapai kesuksesan keterampilan lainnya. Menurut Pratiwi (2020) keterampilan membaca menulis perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif. Kedua keterampilan tersebut menjadi bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran khususnya di kelas rendah. Siswa yang memasuki fase awal sekolah memang membutuhkan kesiapan baik fisik maupun psikis. Dalam pembelajaran di kelas I, membaca dan menulis merupakan keterampilan yang memang harus dimiliki siswa. Pada tingkat kelas rendah membaca dan menulis diajarkan dalam tingkat permulaan. Sejalan dengan pendapat Chandra et al. (2018) keterampilan membaca diorientasikan pada keterampilan membaca tingkat dasar yaitu kemampuan melek huruf. Siswa yang belajar membaca akan dapat mengenal huruf demi huruf, kata demi kata, bahkan mengenal kalimat, mengeja, dan membedakan huruf. Sedangkan keterampilan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan. Menurut Chandra et al. (2018) pada tingkat sekolah dasar pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada keterampilan yang menegakkan fungsi alat tulisnya, membentuk tulisan, dan dapat dibaca. Dalam pembelajaran kelas III, membaca dan menulis difokuskan pada tingkat pemahaman. Pendapat dari Abidin dalam Pandeas, Lyesmaya, & Amalia (2020) tujuan dari membaca pemahaman adalah memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan yang sudah dibaca, setelah melakukan kegiatan membaca siswa dapat menulis pemahaman dari teks bacaan yang sudah dibaca.

Guru dapat menerapkan metode-metode tertentu dan membuat pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan menyiapkan berbagai macam media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran setiap guru mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan pendapat dari Setiawan (2021) bahwa guru perlu menggunakan berbagai macam cara dalam pengajaran karena salah satu keberhasilan siswa ditentukan oleh cara guru mengajar. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah dan sulit dalam memahami materi pelajaran karena masih belum bisa membaca dan menulis. Pada beberapa sekolah dasar baik di negeri maupun swasta diantaranya SD Negeri Purwotomo No.97, SD Negeri Pajang 3, SD Muhammadiyah 16 Karangasem, dan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat di kelas rendah masih ada yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

Penyebab rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti masih banyak yang belum bisa membedakan huruf, belum bisa melafalkan huruf paten, penulisan huruf masih ada yang salah bahkan kurang, membaca masih dieja, dan penulisan masih kurang rapi. Selain itu terdapat faktor yang lain salah satunya kurangnya dorongan dan bimbingan belajar dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Siswa dikatakan bisa membaca dan menulis jika mencapai tingkat pencapaian yang sudah ditentukan. Menurut Johan & Ghasya (2018) ada beberapa indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu (1) keterampilan menangkap arti kata dan ungkapan, (2) keterampilan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, (3) keterampilan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini indikator keterampilan membaca yang digunakan yaitu mampu mengenal huruf abjad, melafalkan huruf dengan benar, mengeja suku kata dengan benar, dan mampu membaca kata bahkan kalimat dengan tepat serta memahami makna dalam bacaan. Tidak hanya dalam membaca saja, menulis juga perlu ada indikator untuk mencapainya. Menurut

Menurut Gunawan & Heryanto(2019) ada beberapa indikator dalam menulis permulaan yaitu (1) kejelasan huruf, (2) ketepatan penggunaan ejaan, (3) keterpaduan antar kalimt, (4) kesesuaian dengan objek,

(5) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, (6) kerapian. Sedangkan menurut Fuad & Helminsyah (2018) ada beberapa aspek atau indikator dalam keterampilan menulis yaitu menyampaikan gagasan, penggunaan kata, dan melibatkan perasaan, namun indikator utama dalam keterampilan menulis siswa yaitu gagasan dan penggunaan kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mencapai keterampilan menulis yaitu mampu menuliskan huruf dengan benar, mampu menuliskan suku kata dengan benar, mampu menuliskan kalimat dengan benar, menggunakan ejaan dengan tepat, penggunaan tanda baca, dan kerapian dalam menulis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut masih terdapat beberapa siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Dengan demikian, sangat perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan upaya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah di sekolah dasar kecamatan Laweyan Surakarta. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan siswa dalam membaca dan menulis, mendeskripsikan upaya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Anggito & Setiawan, (2018) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Sedangkan menurut Husaini (2020) hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa uraian tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dalam suatu keadaan. Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah dasar, baik sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta yang terletak di kecamatan Laweyan Kota Surakarta, Jawa Tengah diantaranya dua sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri Purwotomo No.97 dan SD Negeri Pajang 3. Sedangkan dua sekolah dasar swasta yaitu SD Muhammadiyah 16 Karangasem dan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah (Kelas I, II, dan III), guru, dan orang tua siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Helaluddin & Wijaya (2019) Triangulasi data yaitu pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di empat sekolah dasar baik negeri maupun swasta, diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut dikategorikan seperti kurang lancar dalam membaca tetapi dalam segi menulisnya sudah lancar, kemudian siswa kurang lancar dalam membaca dan menulis serta terdapat katagori siswa belum bisa membaca dan menulis. Hal tersebut menjadikan guru memerlukan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa. Guru juga perlu merubah gaya mengajarnya dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan media untuk menunjang pembelajaran. Supaya anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca dan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan yang berasal dari empat sekolah dasar dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Permasalahan Siswa dalam Membaca dan Menulis**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
SD Negeri Purwotomo No.97	Terdapat beberapa siswa di kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Permasalahan yang dialami siswa seperti belum lancar dalam hal membaca sehingga menjadikan kesulitan dalam menulis, membaca masih di eja, sulit dalam membaca huruf paten, dalam hal menulis masih terdapat beberapa huruf yang hilang, masih belum rapi dalam segi penulisan, dan dalam konteks membaca pemahaman siswa masih kurang memahami bacaan yang dibacanya.
SD Negeri Pajang 3	Masih terdapat siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dialami siswa kebanyakan masih dibantu dengan cara di dikte dalam belajar membaca dan menulis. Masih mengeja kata demi kata, sulit dalam huruf paten, dalam segi menulis masih kurang rapi tidak ada jarak antara kata satu dengan kata yang lain. Maka dari itu guru harus memberikan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis supaya siswa dapat membaca dan menulis dengan lancar dan hasil belajar siswa meningkat.
SD Muhammadiyah 16 Karangasem	Masih ada siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa kebanyakan dalam hal membedakan huruf, membaca masih diulang-ulang, masih sulit dalam membaca dan menulis huruf paten, dalam penulisan juga masih terdapat huruf yang kurang sehingga kata ataupun kalimat belum bisa dibaca secara lengkap, dan kurang dalam pemahaman kalimat.
SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat	Masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca sedangkan terkait menulisnya hampir semua siswa sudah dapat menulis dengan lancar walaupun ada satu dua siswa yang penulisannya masih kurang dalam menuliskan huruf paten. Kesulitan yang dialami siswa yang masih kurang dalam membaca seperti masih bingung dalam membedakan huruf, pengucapan kata masih ada yang kidal, masih bingung dalam menggabungkan kosa kata, belum bisa membaca huruf paten, dalam segi menulis siswa juga masih kurang dalam menuliskan huruf paten dan siswa masih kurang paham dalam hal membaca pemahaman.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca dan menulis. Guru perlu memberikan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan dari empat sekolah dasar dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
SD Negeri Purwotomo No.97	Guru memberikan beberapa cara untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis bagi siswa yang masih kurang dalam membaca dan menulis antara lain menggunakan metode membaca eja, memberikan jam tambahan, menggunakan media pembelajaran seperti buku eja, rias kata, dengan bantuan gambar yang terdapat huruf ataupun kata, kemudian dengan cara guru mendikte bacaan kemudian siswa menuliskan apa yang diucapkan guru, melatih secara terus menerus, memberikan buku bacaan yang menarik, serta bekerja sama dengan orang tua.
SD Negeri Pajang 3	Guru memberikan upaya seperti membimbing dan mengajarkan dari dasar terlebih dahulu berawal dari belajar huruf, kata, lalu kalimat dan yang tidak menggunakan huruf paten terlebih dahulu, jika sudah bisa nantinya akan berlanjut belajar huruf paten, menggunakan metode membaca eja,

			menggunakan media gambar, buku belajar membaca menulis berjilid, guru memberikan contoh tulisan di papan tulis kemudian dibacakan secara bersama-sama, kemudian siswa mengulangnya dan menuliskan tulisan yang dicontohkan guru, memberikan buku bacaan, memberikan jam tambahan, guru memberikan catatan khusus dalam tulisan di buku siswa setelah mengerjakan tugas digunakan untuk memotivasi anak supaya lebih rajin dalam menulis.
SD Muhammadiyah Karangasem	16		Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis kebanyakan guru menggunakan media power point yang menampilkan sebuah bacaan dan nantinya siswa diminta untuk membacakan cerita yang ada di layar LCD tersebut secara bergilir, memberikan sebuah video pembelajaran, upaya yang lain seperti menggunakan metode membaca eja, dengan bantuan buku bacaan AISEM (Aku Suka Membaca), buku kotak-kotak. Dalam menulis, metode yang digunakan yaitu guru memberikan contoh di papan tulis terlebih dahulu kemudian membacakan tulisan yang ditulis bersama-sama lalu guru mendikte tulisan tersebut barulah siswa menuliskan di buku tulis masing-masing, serta guru memberikan jam tambahan di luar jam pembelajaran.
SD Muhammadiyah Khusus Kottabarat		Program	Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan membaca bahkan menulis seperti siswa sering-sering dilatih membaca, membiasakan membaca di kelas secara bergilir setiap siswa diminta untuk membacakan satu kalimat. Guru juga terlebih dahulu mengajarkan huruf, setelah siswa mengetahui huruf kemudian mengajarkan suku kata, barulah siswa diajarkan membaca sebuah kalimat. Upaya yang lain seperti guru menggunakan metode pendekatan dengan anak, guru juga menggunakan media untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan media kumpulan kata, buku AISEM berjilid 1-3, modul MMP (Membaca Menulis Permulaan), serta guru juga memberikan sebuah bacaan.

Dengan memberikan beberapa upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Guru mengalami kendala yang dihadapinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari empat sekolah dasar dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis**

<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
SD Negeri Purwotomo No.97	Guru mengalami kendala seperti siswa yang diajarkan kurang konsentrasi, pembelajaran kurang maksimal walaupun pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka namun masih terbatas artinya siswa yang masuk tidak secara keseluruhan melainkan sebagian saja sehingga pembelajaran tidak seperti biasanya dan menyebabkan waktu juga berkurang. Kendala yang lain seperti terbatasnya buku bacaan di sekolah menjadikan siswa malas membaca.
SD Negeri Pajang 3	Guru mengalami kendala seperti siswa masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, waktu pembelajaran kurang maksimal, kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan siswa saat di rumah tidak dibimbing kembali, kendala yang lain yaitu siswa bermalas-malasan. Dari beberapa hambatan yang dialami guru tetap memberikan bimbingan dengan berbagai cara supaya siswa dapat lancar dalam membaca dan menulis serta tidak tertinggal dengan teman-temannya.
SD Muhammadiyah Karangasem	16 Guru mengalami ada sedikit kendala yang dihadapi seperti menghadapi suasana hati siswa yang terkadang malas-malasan, lalu jam pembelajaran

---

	yang kurang maksimal, siswa kurang fokus saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran sehingga siswa menjadi kurang berkonsentrasi.
SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat	Kendala yang dihadapi guru seperti menghadapi suasana hati siswa, pembelajaran kurang maksimal, dan terdapat siswa yang introvert.

---

## **Pembahasan**

### **Permasalahan Siswa dalam Membaca dan Menulis**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca menulis disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, dalam hal masalah pengejaan. Siswa masih mengeja saat membaca, misalnya siswa saat membaca sebuah kata ataupun kalimat masih kurang lancar, masih mengeja perkata bahkan ada juga yang mengeja berhuruf. Kedua, dalam hal membedakan huruf. Siswa masih kebingungan dalam membedakan huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “n” sehingga siswa menjadi terbolak-balik saat membaca huruf tersebut. Ketiga, masih sulit dalam membaca huruf paten. Siswa masih mengalami kesulitan dalam huruf paten seperti “ng”, “ny” dan huruf akhiran. Keempat, masih kurang dalam penulisan huruf. Dalam menulis siswa masih kurang dalam menuliskan huruf ada beberapa huruf yang hilang contohnya menulis kata “hebat” siswa menuliskannya menjadi “heba” huruf “t” menjadi hilang. Kelima, kerapian saat menulis. masih terdapat siswa saat menulis tidak memperhatikan jarak antar kata dan masih ada siswa yang belum mengerti penempatan huruf kecil maupun huruf besar. Keenam, membaca pemahaman. Siswa kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibaca. Sehingga hanya membacakan sebuah bacaan tanpa mengerti apa maksud dari bacaan yang dibacanya. Sedangkan menurut Pramesti (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan diantaranya faktor intelektual, faktor lingkungan, motivasi, dan minat. Kesulitan belajar membaca merupakan sebuah kesulitan dalam mempelajari komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat serta dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Udhiyanasari, 2019). Pendapat dari Mardika (2019) keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis ditunjang oleh beberapa faktor yang mendukung namun banyak juga faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca dan menulis diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

### **Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis**

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran membaca dan menulis bukan sekedar permasalahan yang dianggap remeh, namun akan menjadi berdampak apabila dibiarkan secara terus-menerus. Oleh karena itu guru perlu memberikan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Sejalan dengan pendapat dari Suastika, (2019) bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa supaya termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahamannya. Menurut Udhiyanasari (2019) upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca menulis salah satunya yang paling efektif dengan memberikan les tambahan diluar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan tidak bosan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya guru untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa diantaranya:

- a) **Menggunakan metode membaca eja.** Siswa kelas rendah terutama kelas I dan kelas II masih diajarkan membaca dan menulis permulaan. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini cocok digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca bahkan menulis. Meode ini memperkenalkan huruf-huruf secara alphabet. Siswa diajarkan untuk mengenal huruf kemudian setelah mengenal huruf dilatih untuk menuliskan lambang huruf, setelah lancar siswa diperkenalkan suku kata dan merangkai kata-kata yang mudah dipahami. Barulah siswa diminta untuk merangkai kalimat sederhana. Sejalan dengan pendapat dari Fauziah, (2018) Kemampuan membaca permulaan diorientasikan pada kemampuan

membaca tingkat dasar yaitu kemampuan melek huruf. Sedangkan kemampuan menulis permulaan diorientasikan pada kemampuan bersikap mekanik.

- b) **Menggunakan metode SAS.** Guru menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk mengajarkan membaca dan menulis permulaan. Dengan metode tersebut dapat digunakan untuk strategi awal dalam memperoleh pengetahuan kata dan kalimat. Menurut Khoridah, Prasetyawati, & Baedowi, (2019) Metode SAS sangat cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis dikarenakan menganut ilmu bahasa, prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Menurut pendapat Muhyidin, Rosidin, & Salpariansi, (2018) tujuan metode SAS yaitu agar anak berusaha menggunakan bahasa indonesia dengan baik.
- c) **Metode pendekatan anak.** Metode ini digunakan guru supaya siswa merasa lebih dekat dengan guru. Hal tersebut menjadikan siswa tidak sungkan bertanya saat mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Metode pendekatan anak ini juga memudahkan guru untuk lebih intens membimbing anak yang kurang dalam membaca dan menulis.
- d) **Membaca bergilir.** Upaya tersebut dilakukan untuk melatih membaca siswa, dengan cara guru memberikan teks bacaan kemudian siswa diminta untuk membacakan secara bergilir satu persatu. Dengan begitu siswa lama kelamaan bisa membaca dan melatih konsentrasi pada siswa.
- e) **Menggunakan berbagai macam media.** Guru memakai media untuk menunjang pembelajaran. Media yang digunakan seperti power point. Di dalam power point berisi materi pelajaran, guru juga memberikan teks bacaan yang nantinya siswa membacakan secara bergilir dan menjawab sebuah pertanyaan. Guru menggunakan media rias kata. Media tersebut digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengerti huruf. Guru juga menggunakan media buku bacaan. Siswa diminta untuk membaca buku bacaan apa saja. Hal tersebut melatih siswa untuk sering-sering membaca supaya bacaan siswa menjadi lancar. Guru menggunakan media *flashcard*, media tersebut berupa kartu yang berisi gambar dan tulisan. Sejalan dengan pendapat Yunita, Sudjoko, & Ulfa, (2021) media *flashcard* merupakan media pengajaran berbentuk kartu berisi gambar, kumpulan kata, simbol atau lambang untuk memperjelas materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menggunakan modul AISEM (Aku Suka Membaca) dan modul MMP (Membaca Menulis Permulaan) dua modul tersebut dipergunakan untuk melatih membaca dan menulis siswa dari awal.
- f) **Memberikan jam tambahan.** Guru memberikan jam tambahan diluar jam pembelajaran kepada siswa yang masih kurang maupun belum lancar membaca dan menulis. Supaya siswa tidak tertinggal dengan teman-temannya dan bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Sejalan dengan pendapat Maghfiroh, Sholikhah, & Sofyan (2019) pemberian jam tambahan kepada siswa dapat mengatasi masalah anak akan tetapi harus disesuaikan dengan bakat dan keinginan anak.
- g) **Bekerjasama dengan orang tua.** Guru perlu berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk melatih dan mengajarkan anak dalam hal membaca dan menulis saat di rumah.

### **Kendala dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, diantaranya:



- a) Kurangnya konsentrasi pada siswa. Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika anak tidak bisa konsentrasi maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Konsentrasi memang sangat dibutuhkan oleh siswa ketika membaca bahkan menulis. Maka guru perlu memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.
- b) Suasana hati siswa yang berubah-ubah. Guru memiliki berbagai macam cara untuk mengajarkan dan menyampaikan sebuah materi pelajaran. Namun terkadang ada guru yang menyampaikan materi begitu-begitu saja, menjadikan siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Terbatasnya jam pembelajaran. Saat ini pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka namun dilaksanakan secara terbatas. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.
- d) Terbatasnya buku bacaan. Buku memang sangat penting digunakan untuk menunjang pembelajaran. Selain buku pembelajaran, siswa juga memerlukan buku bacaan untuk menambah wawasan siswa. Dengan buku bacaan siswa juga sangat tertarik dikarenakan di dalam buku bacaan dilengkapi gambar dan berwarna. Tetapi di sekolah masih belum memadai dalam buku bacaan sehingga siswa kurang antusias dalam membaca buku selain buku pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa kebanyakan mengalami masalah membedakan huruf, pengejaan, huruf paten, masih kurang dalam penulisan huruf, kerapian saat menulis, dan membaca pemahaman. Dengan berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa maka guru perlu memberikan upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Upaya yang dilakukan seperti menggunakan metode membaca eja, metode SAS, metode pendekatan anak, membaca bergilir, menggunakan berbagai macam media, menggunakan berbagai modul, memberikan jam tambahan di luar jam pembelajaran, dan bekerjasama dengan orang tua. Guru juga perlu menciptakan kreativitas dan inovasi baru supaya siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Namun dengan berbagai upaya yang dilakukan masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru baik dari siswanya itu sendiri dan dari pengaruh lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 131–146.
- Alawiyah, A. R., Hendri, E., & Apriliya, S. (2018). Model Inkaber sebagai Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>

- 5113 *Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi – Try Indah Wijayanti, Ratnasari Dyah Utami*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Fuad, Z. Al, & Helminsyah. (2018). Language Experience Approach Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 164–174. Retrieved from <http://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/78/71>
- Gunawan, P. N., & Heryanto, D. (2019). Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Berdasarkan PUEBIDI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar*, 4(II), 284–292.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husaini, F. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/945/883>
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Lisdiana, D. C. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Kelas III SD Cendekia Sidoarjo. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.8710>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i1.2030>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman. (2019). Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode SQ3R Berbasis Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.207>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suparya, I. K. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 121–129.

- 5114 *Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi – Try Indah Wijayanti, Ratnasari Dyah Utami*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. Retrieved from <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Udhiyanasari. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Plpb Ikip Pgri Jember*, 3(1), 39–50.
- Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard. *Prosiding ...*, (Asmonah 2019), 192–199. Retrieved from <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298%0Ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1298/894>